

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode, Model dan Alur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis & Carr mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :

Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan. (Kasbolah, 1998 : 13).

Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik yang bersifat umum, yaitu sebagai berikut :

1. PTK dilaksanakan oleh guru sendiri.
2. PTK berangkat dari permasalahan praktik faktual.
3. Adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan.
4. PTK bersifat kolaboratif.

Ada beberapa alasan mengenai pentingnya Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu jenis penelitian untuk dilaksanakan. Beberapa alasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

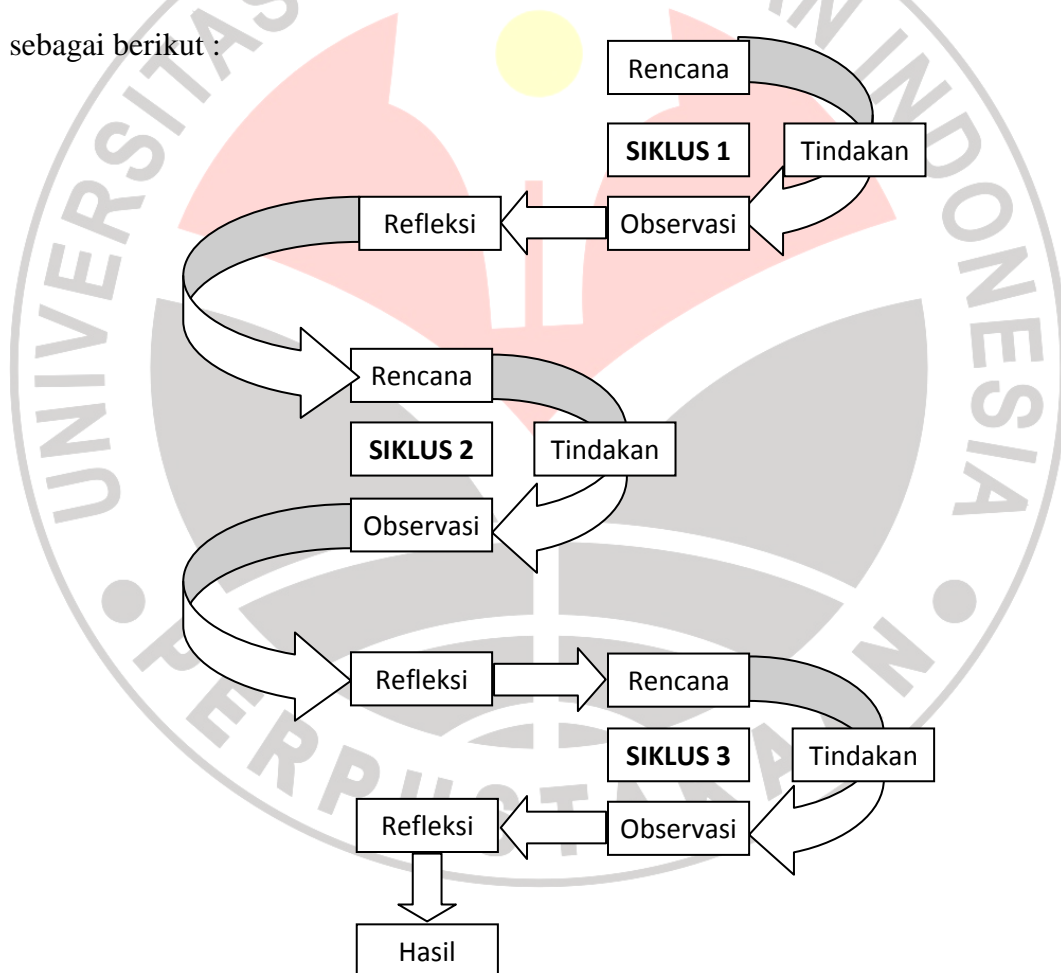
1. Penelitian Tindakan Kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Penelitian Tindakan Kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas. Sehingga permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan aktual. Dengan demikian guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki praktik-praktik pengajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan lebih efektif.
3. Penelitian Tindakan Kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Namun pada saat yang bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian.
4. Penelitian Tindakan Kelas mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Guru dapat mengadaptasi teori-teori yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya. Kemudian teori-teori yang diadaptasi itu dapat disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada untuk kepentingan proses belajar mengajar.

Menurut Suyanto, dkk. (Kasbolah, 1998 : 32) tujuan akhir dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan (1) kualitas praktik pembelajaran di sekolah, (2) relevansi pendidikan, (3) mutu hasil pendidikan, dan (4) efisiensi pengelolaan pendidikan.

2. Model Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model yang dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Mc. Taggart*. Penelitian tindakan kelas model *Kemmis* dan *Mc. Taggart* menggunakan sistem spiral refleksi yang meliputi empat alur (langkah) : (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. (Kasbolah, 1998 : 113).

Secara skematis model penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

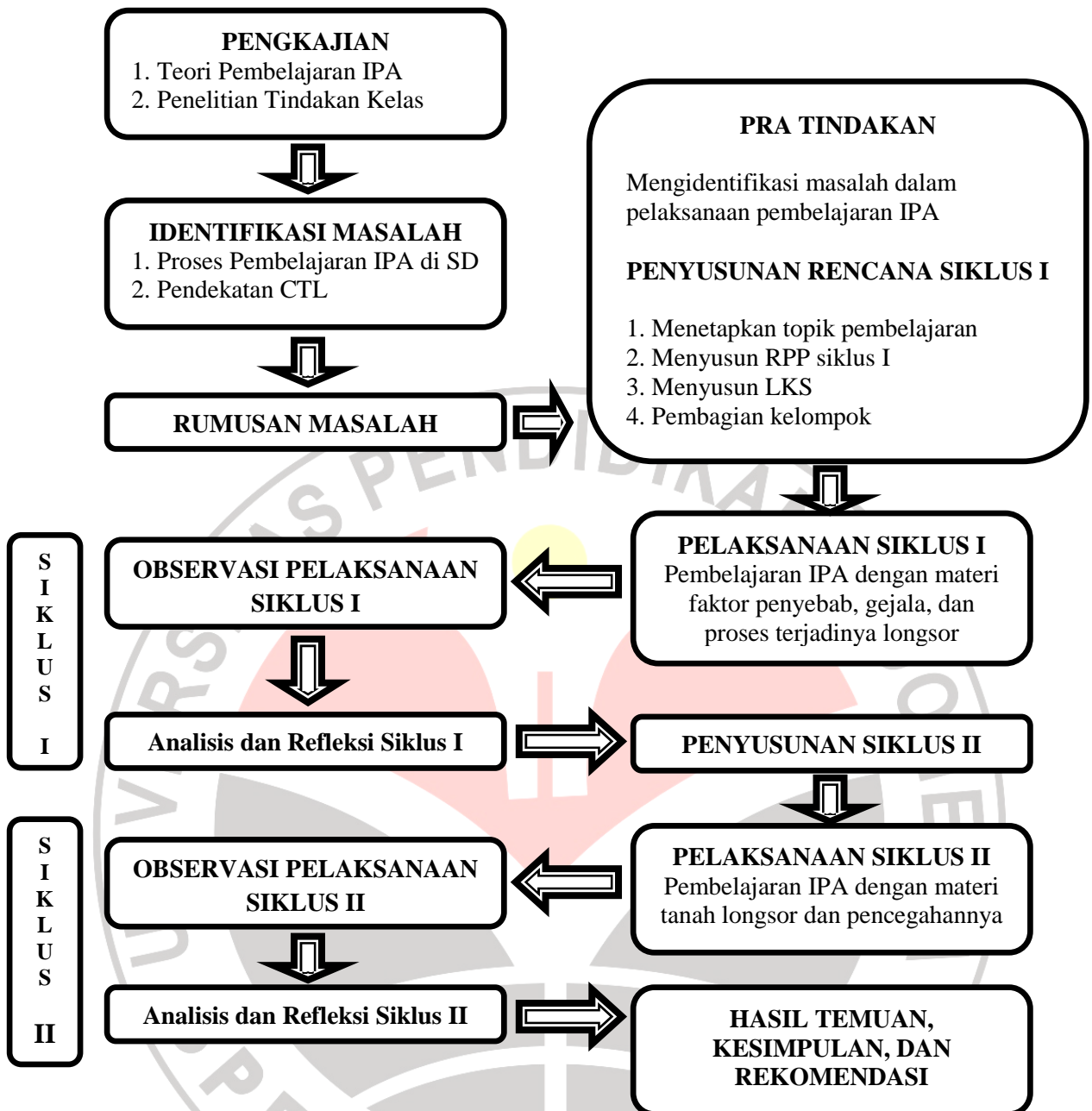
Model Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur. Sebelum peneliti melaksanakan tindakan, *terlebih dahulu* harus direncanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. *Kedua*, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. *Ketiga*, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. *Keempat*, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Dengan demikian, PTK terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

3. Alur Penelitian

Model yang dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Mc. Taggart* seperti pada gambar di atas adalah penelitian yang terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dimulai dari rencana (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan yang terakhir adalah refleksi (*reflecting*).

Jika pada siklus pertama penelitian tersebut kurang baik, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua dengan melakukan perbaikan terhadap rencana penelitian berdasarkan hasil analisis observasi dan refleksi pada siklus I, demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal. Pada penelitian ini, peneliti melakukan dua siklus seperti di bawah ini.



Bagan 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2010-2011 yang berjumlah 45 orang, terdiri dari 22 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki.

Ruangan kelas IV kurang memadai karena merupakan ruang kelas darurat pasca gempa Tasikmalaya pada tahun lalu. Kebetulan kelas VI sudah tidak aktif belajar sehingga kelas ruangan kelas VI dapat ditempati oleh kelas IV sekaligus dijadikan ruangan kelas untuk penelitian. Jumlah meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan yang menjadi sasaran penelitian adalah proses dan hasil pembelajaran Sains/IPA dengan materi mengenai “Tanah Longsor dan Pencegahannya” dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching & Learning*).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Pelita Bakti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Lokasi sekolah ini berada kurang lebih 6 km dari alun-alun Pangalengan, tepatnya di Kampung Babakan Kiara. Jalan yang dilewati berbukit-bukit dan merupakan perkebunan sayuran. Oleh karena itu, 90% masyarakat di sekitar lokasi penelitian ini bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode atau teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian (Riyanto, 2001 : 96). Melalui observasi peneliti memperoleh catatan tentang proses pembelajaran. Hal tersebut sangat penting untuk bahan refleksi dan rencana tindakan selanjutnya.

2. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok siswa.

D. Alat Pengumpul Data

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk merekam data tentang perilaku, aktivitas dan proses belajar mengajar selama tindakan berlangsung. Dan hasil observasi diperoleh gambaran aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.

2. Lembar Tes

Berbagai item atau serangkaian tugas dan pertanyaan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku siswa tersebut.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data Hasil Observasi

- a. Reduksi data
- b. Klasifikasi data
- c. Display data
- d. Interpretasi data
- e. Refleksi

2. Teknik Pengolahan Data Hasil Tes

a. Scoring (Penskoran)

b. Menghitung rata-rata

1) Rata-rata hitung hasil post tes :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata nilai post tes

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai siswa

N = Jumlah siswa

2) Persentase siswa yang mencapai KKM

Adapun cara menghitung persentase siswa yang mencapai KKM

adalah sebagai berikut :

$$TB = \frac{\sum S \geq 60}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

TB = Ketuntasan belajar

$\sum S \geq 60$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 60

N = Jumlah siswa

3. Analisis Data Hasil Tes

a. Scoring (Penskoran)

Siklus I :

Pada post tes siklus I terdapat 5 soal uraian yang harus dijawab oleh siswa, penskoran yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Penskoran Post Tes Siklus I

Nomor Soal	Skor (S)
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20
Skor Maksimal	100

$$NA = \Sigma \text{ Jawaban yang benar} \times 20$$

Keterangan :

Jika ada jawaban siswa yang kurang sempurna pada masing-masing soal, maka skor yang akan diberikan dikembalikan lagi pada kebijaksanaan guru, dengan catatan harus kurang dari 20.

Siklus II :

Pada post tes siklus II terdapat 4 soal uraian yang harus dijawab oleh siswa, penskoran yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Penskoran Post Tes Siklus II

Nomor Soal	Skor (S)
1	25
2	25

3	25
4	25
Skor Maksimal	100

NA = Σ Jawaban yang benar x 25

Keterangan :

Jika ada jawaban siswa yang kurang sempurna pada masing-masing soal, maka skor yang akan diberikan dikembalikan lagi pada kebijaksanaan guru, dengan catatan harus kurang dari 25.

b. Menghitung Rata-rata

1) Rata-rata hitung hasil post tes :

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata nilai post tes

Σx = Jumlah keseluruhan nilai siswa

N = Jumlah siswa

Hasil rata-rata post tes siswa pada tiap siklus kemudian dibandingkan dengan tabel kategori nilai seperti dibawah ini :

Tabel 3.3

Kategori Nilai Rata-rata Post Tes

No.	Rentang Nilai	Kategori Nilai
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik

3	41 – 60	Cukup Baik
4	21 – 40	Kurang Baik
5	0 – 20	Sangat Kurang Baik

Keterangan :

Nilai rata-rata hasil post tes siswa pada setiap siklus dibandingkan dengan rentang nilai pada tabel kategori nilai. Dari rentang nilai tersebut kita dapat mengetahui termasuk kategori nilai yang mana nilai rata-rata yang telah didapatkan oleh siswa pada setiap siklusnya.

- 2) Keberhasilan PTK ini dapat diketahui dari persentase ketuntasan belajar (TB) siswa pada setiap siklus. Persentase siswa yang mencapai KKM pada setiap siklus dibandingkan dengan persentase perolehan KKM sebelumnya. Penelitian Tindakan Kelas dikatakan berhasil apabila siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus atau siklus sebelumnya dan memenuhi persentase tingkat keberhasilan ketuntasan belajar seperti berikut ini :

Tabel 3.4

Tingkat Keberhasilan Ketuntasan Belajar

No.	Persentase (%)	Tingkat Keberhasilan
1	81 – 100	Sangat Berhasil
2	61 – 80	Berhasil
3	41 – 60	Cukup Berhasil
4	21 – 40	Kurang Berhasil
5	0 – 20	Tidak Berhasil